

Pelatihan Penerapan Disiplin Positif Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto

Suesthi Rahayuningsih^{1*}, Asih Andriyati Mardiyah², Achmad Rijanto³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

³Fakultas Teknik, Teknik Mesin, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email: ^{1*}esthiachmad@gmail.com, ²asihanakrebang@gmail.com, ³rijanto1970@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak – Mitra berjarak sekitar 8 kilometer dari Universitas Islam Majapahit. Latar belakang dilaksanakannya pelatihan ini adalah disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang penerapan disiplin positif di sekolah. Hal ini berdampak kurangnya kesadaran dalam meningkatkan kompetensi diri, terutama dalam mengikuti lokakarya serta memanfaatkan platform merdeka mengajar. Tujuan pelatihan ini adalah agar mitra memiliki kesadaran diri sendiri dan terus meningkatkan kompetensi dengan senantiasa mengikuti lokakarya serta memanfaatkan platform merdeka mengajar, sehingga guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola penerapan disiplin positif di sekolah. Metode kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang penerapan disiplin positif kepada guru, serta contoh-contoh penerapannya di sekolah. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata pengetahuan guru tentang penerapan disiplin positif sebesar 61,0 dan keterampilan guru sebesar 50,0. Dan berdasarkan hasil posttest pengetahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,5 dan keterampilan sebesar 88,5. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan, bahwa ada peningkatan pengetahuan guru tentang penerapan disiplin positif sebesar 51,5% dan keterampilan sebesar 80,3%.

Kata Kunci: Pelatihan, Penerapan Disiplin Positif, Peningkatan, Kompetensi, Guru

Abstract – This training activity was part of the Community Partnership Empowerment activity. This activity was carried out in partnership with SMP Negeri 2 Puri which was located in Mojokerto district, East Java province. The Partner was about 8 kilometers from Universitas Islam Majapahit. The background for implementing this training was due to the lack of knowledge and skills of teachers regarding the implementation of positive discipline in schools. This results in a lack of awareness in improving one's own competence, especially in taking part in workshops and utilizing independent teaching platforms. The aim of this training was for partners to have self-awareness and continue to improve their competence by continuously participating in workshops and utilizing the independent teaching platform, so that teachers have the knowledge and skills to plan and manage the implementation of positive discipline in schools. The method of activity carried out was to provide material about the application of positive discipline to teachers, as well as examples of its application in schools. The results of this training activity were based on the results of the pretest that has been carried out, the average score for teacher knowledge regarding the application of positive discipline was 61.0 and teacher skills were 50.0. And based on the results of the knowledge posttest, the average score was 90.5 and skills was 88.5. From this activity it can be concluded that there has been an increase in teacher knowledge about the application of positive discipline by 51.5% and skills by 80.3%.

Keywords: Training, Application Of Positive Discipline, Improvement, Competence, Teachers

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Belahan, Desa Brayung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur tepatnya di SMP Negeri 2 Puri. Mitra berjarak sekitar 8,7 kilometer dari Universitas Islam Majapahit (UNIM). Kepala SMP Negeri 2 Puri saat ini adalah Bapak Subai, S.Pd. Sekolah berdiri tahun 2021 dengan SK pendirian sekolah Nomor:188.45/67/HK/416-012/2020. Jumlah Tenga pendidik dan Kependidikan (PTK) saat ini 20 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 15 guru, 2 staf TU, 1 petugas kebersihan, 1 penjaga sekolah dan jumlah siswa 286 dengan kelas 7 terdiri dari 96 siswa. Kelas 8 terdiri atas 95 siswa, dan kelas 9 terdiri atas 95 siswa. Luas tanah mitra sebesar 10.100 m², dengan memiliki ruang kelas sebanyak 9 ruang, laboratorium 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, 1 ruang guru dan terdapat 3 sanitasi siswa. Kondisi gedung dan ruang sangat baik, karena memang merupakan gedung baru berumur 3

tahun lebih. Meja dan kursi kondisinya juga baik, demikian juga dengan ruang guru ukurannya cukup luas. Gerbang sekolah sudah berpagar, halaman depan luas. Berikut gerbang depan, halaman depan dan bagian samping mitra dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Gerbang, Halaman Depan Dan Bagian Samping Mitra

Berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah mitra tahun 2024, ada beberapa yang menurun capiannya dari hasil rapor pendidikan tahun 2023. Beberapa indikator yang menurun antara lain proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum bertambah 2,23 %, hal ini berarti semakin menurun proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum, kompetensi membaca teks sastra turun 1,47 %, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks turun 0,87 %, kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks turun 0,19 %, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum turun 28,89 %, pendidikan karakter kebhinekaan global turun 0,76% dan nalar kritis dan kemandirian walaupun telah naik tetapi tidak signifikan dan skornya masih 58 dan 58,32, turunnya kualitas pembelajaran 4,82%, pengalaman pelatihan PTK turun 46,58 %, proporsi partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) turun 57,15 % dan pelatihan lainnya. Penurunan data tersebut, data dilihat pada cuplikan rapor pendidikan mitra pada gambar 2 di bawah ini. Rapor pendidikan ini dijadikan sebagai dasar atau rujukan untuk penilaian kualitas satuan pendidikan (Mendikbudristek Republik Indonesia, 2023).

	A	B	C	D	E	F	G	H	
32	A.3.2	Gotong Royong		59,69		Naik 8,19	61,9	Peringkat atas (1-20%)	Peringi
33	A.3.3	Kreativitas		60,83		Naik 1,87	58,96	Peringkat atas (1-20%)	Peringi
34	A.3.4	Nalar Kritis		58		Naik 0,17	57,83	Peringkat atas (1-20%)	Peringi
35	A.3.5	Kebhinekaan global		59,2		Turun 0,76	59,96	Peringkat atas (1-20%)	Peringi
36	A.3.6	Kemandirian		56,33		Naik 2,57	55,75	Peringkat atas (1-20%)	Peringi
37	C.3	Pengalaman Pelatihan PTK	Sedang	53,42	Proporsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	Turun 46,58	100	Peringkat bawah (81-100%)	Peringi (81-100)
38	C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi)	Sedang	42,85	Proporsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengajaran bidang studi	Turun 57,15	100	Peringkat bawah (81-100%)	Peringi menengah (50%)
39	C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll)	Baik	54	Proporsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam	Tidak berubah	54	Peringkat bawah (81-100%)	Peringi (81-100)

Gambar 2. Cuplikan Laporan Rapor Mitra Berdasarkan Rapor Pendidikan

Permasalahan prioritas yang akan ditangani pada bidang sosial kemasyarakatan adalah menurunnya pengalaman pelatihan PTK sebesar 46,58 % dari skor 100 menjadi 53,42 dan menurunnya proporsi partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebesar 57,15 % dari skor 100 menjadi 42,85. Permasalahan ini dipilih selain presentase menurunnya paling besar, karena masalah ini berdampak pada kualitas pembelajaran guru dan penerapan praktik inovatif menurun

sehingga mengakibatkan menurunnya pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) siswa. Berdasarkan permasalahan prioritas yang ada, maka perlu diambil tindakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Pada bidang sosial kemasyarakatan, solusi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana adalah tim telah memberikan pengetahuan dan keterampilan penerapan disiplin positif kepada guru di sekolah.

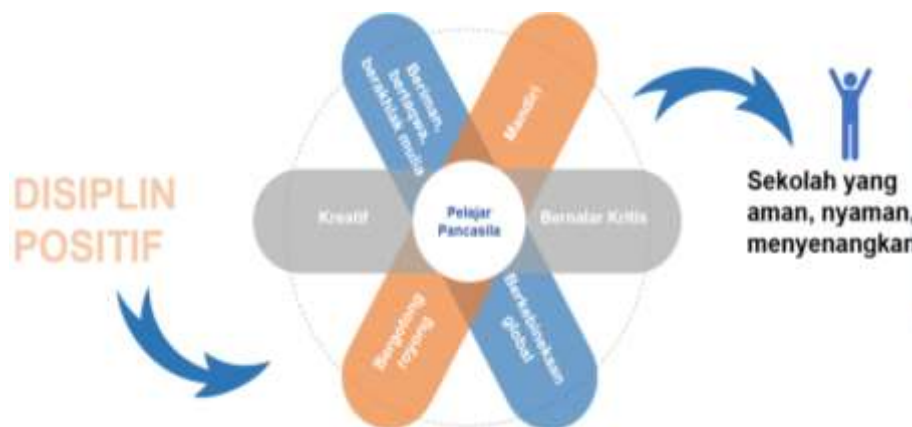
Disiplin positif adalah menanamkan motivasi untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan menghargai diri sendiri dengan nilai-nilai yang mereka percaya dengan memiliki motivasi intrinsik yang berdampak jangka panjang, motivasi yang tidak terpengaruh pada adanya hukuman atau hadiah. Mereka tetap berperilaku baik dan berlandaskan nilai-nilai kebajikan karena mereka ingin menjadi orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang mereka hargai (Agustiningrum et al., 2023). Dengan mitra memiliki pengetahuan disiplin positif, harapannya mitra memiliki kesadaran diri sendiri terus meningkatkan kompetensi dengan terus mengikuti lokakarya dan memanfaatkan PMM. Disiplin positif ini kemudian diterapkan mitra, sehingga mitra terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran guru dan penerapan praktik inovatif meningkat, dan berdampak pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa juga meningkat. Dengan adanya penerapan disiplin positif, maka sanksi yang diberikan diubah menjadi kesepakatan (Andriani, 2022).

Pengabdian masyarakat terkait disiplin positif telah dilakukan terhadap guru di sekolah dasar di kabupaten Sorong. Hasil yang dicapai, bahwa pemahaman awal peserta saat dilakukan test mendapatkan interval skor 65-100 atau kategori baik yakni 1 peserta sama dengan 5% dan tes akhir yang meningkat signifikan yakni 16 peserta atau sama dengan 80% kategori baik (Asrul et al., 2023). Menurut (Irvani & Hanifah, 2024), bahwa pendekatan disiplin positif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung merdeka belajar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, guru-guru dan kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep disiplin positif dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Sedangkan menurut (Hamzah, 2024), bahwa pendampingan disiplin positif ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru dalam membuat kesepakatan kelas serta merancang rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif yang nantinya disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Penerapan disiplin positif juga diterapkan kepada calon guru SD. Berdasarkan hasil posttest dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa meningkat 71.56 76 % dari hasil pretest sebelumnya 19.26 = 21% .Pendampingan dan Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru SD dalam dalam memahami literasi baca tulis dan literasi numerasi berbasis disiplin positif dan pendidikan inklusif (Kafiar & Lewaherilla, 2023).

Beberapa penelitian terkait penerapan disiplin positif juga telah dilakukan. Menurut (El Syam & Suwondo, 2023), bahwa menanamkan growth mindset, menjadikan cenderung berpikir positif, memperbaiki kualitas diri, mampu menghadapi tantangan hidup serta menghargai proses. Cara menanamkannya dengan fokus dan hargaai kekurangan, menghadapi tantangan dengan berani, menerima kritik dengan bijak, perkuat kelebihan perbaiki kekurangan dari terus belajar sepanjang hayat. Sedangkan menurut (Nurishlah et al., 2022), bahwa implementasi disiplin positif di SD/MI dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian penerapan disiplin positif menurut (Adlan Surya Saputra, 2023), bahwa dalam disiplin positif restitusi dengan pola manajerial, peserta didik diberikan hak untuk memecahkan masalahnya sendiri dan belajar dari kesalahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diyakini. Hal ini menumbuhkan motivasi internal peserta didik sehingga tercipta disiplin diri yang kuat dan jangka panjang. Pada akhirnya mereka menjadi anak yang sukses dalam kehidupannya. Menurut (Triyani & Hermawan, 2024), bahwa dalam pengimplementasiannya kepala sekolah, guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan kemampuan behavior control melalui metode disiplin positif, yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan pada anak tentang cara menghargai orang ketika berbicara dengan menggunakan katakata yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, role model, praktik bersama anak secara langsung dan menggunakan metode bernyanyi dengan lagu dan tepuk-tepuk, sehingga anak memiliki kontrol perilaku yang baik.

Implementasi disiplin positif, dikelompokkan dalam 2 bentuk implementasi, yaitu penerapan secara menyeluruh di sekolah dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pengintegrasian proses pembelajaran di kelas, aktivitas yang dilakukan yaitu mengajar dan mendidik dalam proses pembelajaran di kelas oleh pendidik. Kegiatan ini dilakukan sebagai seni fasilitasi yang memampukan anak dalam pemikiran dan perilaku positifnya, fasilitasi kesepakatan kelas sebagai komitmen/ norma berperilaku dalam kelas/ lingkungan sekolah, menerapkan metoda kolaboratif daripada metoda kompetisi dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan dan dorongan positif kepada peserta didik untuk perilaku dan hal-hal baik yang ditunjukkan peserta didik, menerapkan konsekuensi logis berfokus solusi pada saat menangani peserta didik yang berperilaku tidak tepat serta mendokumentasikan proses penanganan perilaku tidak tepat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, menginformasikan tertulis secara berkala kepada Tim kerja penerapan untuk didokumentasikan, serta menerapkan proses evaluasi metoda dan pendekatan pembelajaran, bukan hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga refleksi proses belajar yang dijalani peserta didik (Souisa et al., 2022).

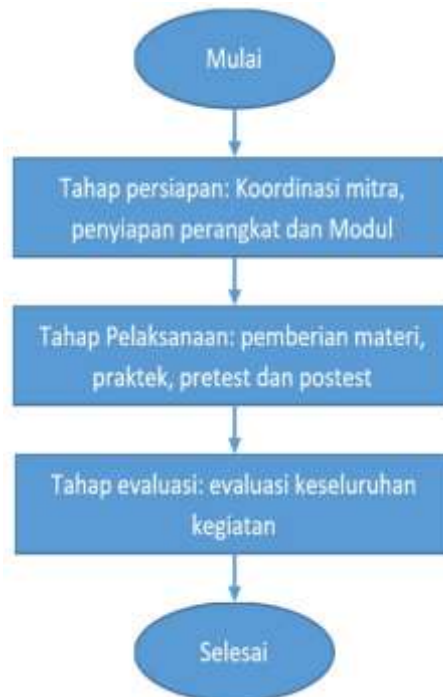
Menurut (Setyawan, 2022) bahwa salah satu upaya mewujudkan keberpihakan kepada murid adalah pembentukan budaya positif melalui implementasi disiplin positif. Sehingga pengalaman pelatihan PTK, proposi partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), kualitas pembelajaran guru dan penerapan praktik inovatif meningkat dan terwujudnya pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) siswa, terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan, seperti terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Hubungan Disiplin Positif Dengan Pembentukan Karakter P3 Pada Siswa

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, penyiapan perangkat dan modul pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi; pemberian modul pelatihan, tes awal (pre test), penyampaian materi pelatihan, praktek, dan tes akhir (post test) kepada peserta pelatihan. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan meliputi; melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan, terutama hasil pre test dan post test pelatihan. Dari hasil evaluasi ini, dijadikan acuan pada kegiatan pelatihan selanjutnya. Diagram alur pelatihan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Diagram alur pelatihan

Kegiatan pelatihan ini di laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024, di SMP Negeri 2 Puri kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 30 orang, yang terdiri dari 20 orang guru dari mitra dan 10 undangan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini menggunakan alur MERRDEKA seperti terlihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Alur MERRDEKA

Aktivitas peserta pada setiap tahapan adalah Mulai dari diri, peserta melakukan refleksi diri tentang praktik yang dijalani selama ini terkait materi. Eksplorasi konsep, peserta mengakses materi yang diberikan dan belajar secara mandiri terkait materi tersebut. Ruang kolaborasi, peserta berdiskusi bersama narasumber terkait materi dan mengerjakan penugasan dalam kelompok, sebagai bagian dari implementasi materi yang sudah dipelajari. Refleksi terbimbing, peserta menggali refleksi dan metakognisi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui untuk perbaikan proses berikutnya. Demontrasi kontekstual, peserta mengerjakan penugasan individu, yaitu

mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat di konteks kelas masing-masing. Elaborasi pemahaman, peserta latihan menggunakan kasus riil untuk refleksi. Koneksi antar materi, peserta membuat kesimpulan & kaitan dari keseluruhan materi yang didapat, baik dalam modul tersebut. Aksi nyata, peserta membuat rancangan tindakan, mendokumentasikan proses, hasil dan perkembangan belajarnya dalam bentuk e-portfolio, dan membuat refleksinya. Alur ini telah diterapkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan membangun Budaya Belajar Berkelanjutan melalui Pembentukan Komunitas Belajar, dengan capaian meningkatnya pengetahuan dan keterampilan 76 % (Rahayuningsih et al., 2023). Berdasarkan hasil angket rata-rata 95% guru dapat menyatakan sangat senang dengan pelatihan alur merdeka belajar dalam memahami profil pelajar Pancasila, 5% lainnya menyatakan senang (Ayurachmawati et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, penyiapan perangkat dan modul pelatihan. Koordinasi tim pelaksana dengan mitra perlu dilakukan untuk mengatur dan menyepakati hal-hal terkait dengan teknis pelaksanaan pelatihan, meliputi jadwal pelaksanaan, tempat, peserta, konsumsi, dokumentasi kegiatan dan lain-lain. Dari hasil koordinasi, melalui rapat kecil baik luring atau daring disepakati pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 10 Agustus 2024, bertempat di SMP Negeri 2 Puri Kabupaten Mojokerto, acara dimulai pukul 07.00 wib dan berakhir pukul 14.00 wib. Jumlah peserta sebanyak 20 guru dan undangan sebanyak 10 orang. Untuk konsumsi dan dokumentasi serta pengatur acara diserahkan kepada tim pelaksana pengabdian. Rapat koordinasi penyiapan acara pelatihan secara luring dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama, rapat koordinasi ketua tim pelaksana dengan anggota, termasuk mahasiswa. Kedua rapat koordinasi tim pelaksana dengan mitra. Rapat koordinasi penyiapan pelatihan dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Rapat Koordinasi Tim Pelaksana Dengan Mitra Dan Mahasiswa

Terkait Penyiapan perangkat dan modul pelatihan pada tahap persiapan ditangani oleh tim pelaksana. Tim pelaksana menyiapkan perangkat dan modul pelatihan tentang penerapan disiplin positif. Modul Pelatihan menggunakan modul lokakarya disiplin positif program sekolah penggerak. Modul pelatihan ini menggunakan tahapan alur pembelajaran MERRDEKA, yaitu, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata.

Materi pelatihan ini berisi tentang 1). perubahan paradigma stimulus-respon kepada pendekatan teori kontrol, dalam proses pembelajaran di sekolah yang nantinya berdampak pada kehidupan peserta didik sehari-hari. 2). makna Disiplin Positif, dan penerapannya di lingkungannya, serta kaitan teori kontrol dengan 3 motivasi perilaku manusia. 3). penjelasan pentingnya memilih dan menentukan nilai-nilai kebajikan yang akan diyakini dan disepakati seluruh warga sekolah menjadi sebuah keyakinan kelas/ keyakinan sekolah, sehingga kelak tercipta secara nyata sebuah budaya positif. Perangkat dan modul pelatihan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Perangkat Dan Modul Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi; pemberian modul pelatihan, pre test, penyampaian materi pelatihan, praktek, dan post test kepada peserta pelatihan. Sebelum penyampaian materi pelatihan, terlebih dulu diberikan tes awal pelatihan (pre test) kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang guru. Tes awal yang diberikan meliputi tes pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penerapan disiplin positif. Tes awal sebelum penyampaian materi kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta sebelum mengikuti pelatihan penerapan disiplin positif. Butir-butir soal tes awal sebanyak 20 soal. 10 soal tes pengetahuan dan 10 soal tes keterampilan penerapan disiplin positif. Setelah selesai mengerjakan soal, dilanjutkan penyampaian materi pelatihan oleh tim pelatih penerapan disiplin positif. Tim pelatih bersama dengan mitra dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Tim Pelatih Dan Mitra

Penyampaian materi pelatihan dilaksanakan menggunakan alur MERRDEKA oleh tim pelatih. Pada tahap mulai dari diri, peserta diberikan sebuah kasus terkait pelanggaran di sekolah disesuaikan dengan contoh di setiap jenjang Pendidikan, sehingga pelatih bisa memilih contoh studi kasus yang sesuai dengan jenjang yang digunakan sebagai bahan diskusi. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap kejadian yang telah dialami oleh peserta yang terkait dengan disiplin positif di sekolah. Studi kasus ini menjawab pertanyaan kejadian apa yang dialami, apakah kejadian tersebut termasuk kategori disiplin positif atau tidak, dan bagaimana peran yang dapat dilakukan oleh peserta. Pada tahap eksplorasi konsep, tim pelatih memaparkan tentang beberapa konsep meliputi; 1) konsep dasar disiplin positif berdasarkan teori kontrol, 2) konsep nilai-nilai kebajikan,

3) teori motivasi, hukuman dan penghargaan serta restitusi, 4) kebutuhan dasar dan dunia berkualitas. Pada tahap ruang kolaborasi, peserta berkelompok untuk mendiskusikan tentang model disiplin apa yang sudah diterapkan di sekolah, masalah apa yang timbul dari penerapan disiplin tersebut dan bagaimana solusinya. Pada tahap refleksi terbimbing, peserta merefleksikan pemahaman baru apa yang telah diperoleh pada tahap eksplorasi konsep melalui pernyataan reflektif. Pada tahap demonstrasi kontekstual, peserta memaparkan hasil diskusi kelompoknya, praktik baik apa yang sudah dikerjakan dan harapan dari masing-masing kelompok. Pada tahap elaborasi pemahaman, peserta memperdalam pemahaman kebutuhan dasar manusia dan dunia berkualitas. Pada tahap koneksi antar materi, peserta merumuskan disiplin positif yang telah diterapkan di sekolah, Dan tahap terakhir rencana aksi nyata, peserta menyusun keyakinan kelas untuk diterapkan di kelas masing-masing. Suasana peserta pelatihan ditunjukkan pada gambar 8 dan tim pelatih bersama peserta pelatihan pada gambar 9.



Gambar 8. Suasana Peserta Pelatihan



Gambar 9. Tim Pelatih Dan Peserta Pelatihan

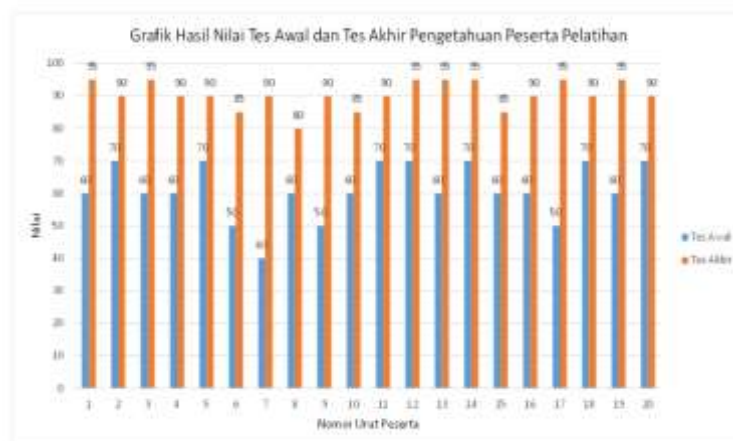
Setelah penyampaian materi pelatihan, peserta diberikan tes akhir (post test). Tes akhir ini diberikan kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan penerapan disiplin positif. Butir-butir soal jumlah dan pertanyaan soal sama dengan pada saat tes awal. Setelah pelaksanaan pelatihan dilanjutkan tahap berikutnya yaitu evaluasi pelatihan.

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi perolehan nilai tes awal dan tes akhir peserta pelatihan pada aspek pengetahuan dan keterampilan beserta analisisnya tingkat

perubahannya. Pada evaluasi tes awal dan tes akhir pengetahuan peserta pada aspek pengetahuan, dilakukan penghitungan nilai yang diperoleh peserta pelatihan pada ranah pengetahuan pada tes awal dan tes akhir, kemudian dihitung selisih nilainya. Setelah itu dihitung tingkat perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk prosentase. Kemudian dihitung nilai rata-rata pengetahuan peserta pada saat tes awal, tes akhir, selisih dan tingkat perubahannya. Hasil nilai yang diperoleh peserta pada tes awal dan tes akhir pada aspek pengetahuan penerapan disiplin positif ditunjukkan pada tabel 1 dan grafiknya pada gambar 10.

Tabel 1. Nilai Tes Awal Dan Tes Akhir Peserta Pelatihan Pada Aspek Pengetahuan

No Urut Peserta	Pengetahuan		Selisih nilai	Tingkat kenaikan
	Nilai tes awal	Nilai tes akhir		
1	60	95	35	58%
2	70	90	20	29%
3	60	95	35	58%
4	60	90	30	50%
5	70	90	20	29%
6	50	85	35	70%
7	40	90	50	125%
8	60	80	20	33%
9	50	90	40	80%
10	60	85	25	42%
11	70	90	20	29%
12	70	95	25	36%
13	60	95	35	58%
14	70	95	25	36%
15	60	85	25	42%
16	60	90	30	50%
17	50	95	45	90%
18	70	90	20	29%
19	60	95	35	58%
20	70	90	20	29%
Nilai Rata-rata	61.0	90.5	29.5	51.5%



Gambar 10. Grafik Hasil Nilai Tes Awal Dan Tes Akhir Pengetahuan Peserta Pelatihan

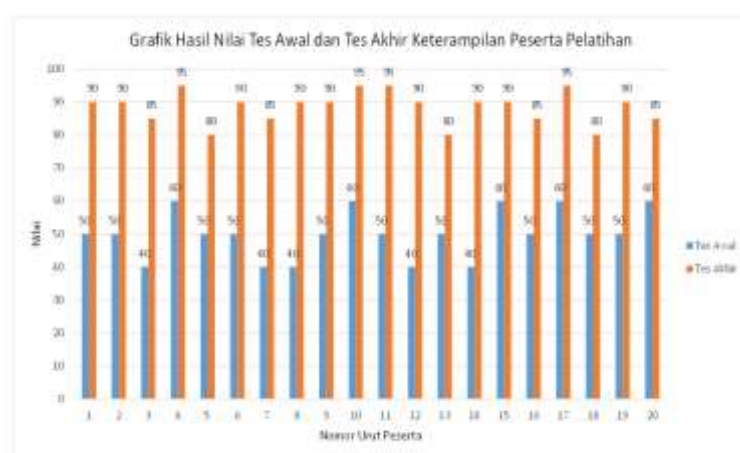
Dari tabel 1 dan gambar 10 diperoleh data, bahwa pada aspek pengetahuan nilai tes awal tertinggi sebesar 70, diperoleh 7 orang guru, yaitu nomor urut 2, 5, 11, 12, 14, 18 dan 19. Nilai tes awal terendah sebesar 40, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 7. Hasil nilai tes akhir pada aspek pengetahuan, nilai tertinggi sebesar 95, diperoleh 7 orang guru, yaitu nomor urut 1, 3, 12, 13, 14, 17 dan 19. Nilai tes akhir terendah sebesar 80, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 8. Pada aspek pengetahuan nilai kenaikan tertinggi sebesar 50 atau tingkat kenaikan 125 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 7. Sedangkan nilai kenaikan terendah sebesar 20 atau tingkat kenaikan 29 %, diperoleh 5 peserta, yaitu dengan nomor urut 2, 5, 11, 18 dan 20. Nilai rata-rata tes awal peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 61,0. Nilai rata-rata tes akhir peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 90,5. Nilai kenaikan rata-rata peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 29,5 atau tingkat kenaikannya sebesar 51,5%.

Pada evaluasi tes awal dan tes akhir peserta pada aspek keterampilan, dilakukan penghitungan nilai yang diperoleh peserta pelatihan pada ranah keterampilan pada tes awal dan tes akhir, kemudian dihitung selisih nilainya. Setelah itu dihitung tingkat perubahan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk prosentase. Kemudian dihitung nilai rata-rata keterampilan peserta pada saat tes awal, tes akhir, selisih dan tingkat perubahannya Hasil nilai yang diperoleh peserta pada tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan penerapan disiplin positif ditunjukkan pada tabel 2 dan grafiknya pada gambar 11.

Tabel 2. Nilai Tes Awal Dan Tes Akhir Peserta Pelatihan Pada Aspek Keterampilan

No Urut Peserta	Keterampilan		Selisih nilai	Tingkat kenaikan
	Nilai tes awal	Nilai tes akhir		
1	50	90	40	80%
2	50	90	40	80%
3	40	85	45	113%
4	60	95	35	58%
5	50	80	30	60%
6	50	90	40	80%
7	40	85	45	113%
8	40	90	50	125%
9	50	90	40	80%

10	60	95	35	58%
11	50	95	45	90%
12	40	90	50	125%
13	50	80	30	60%
14	40	90	50	125%
15	60	90	30	50%
16	50	85	35	70%
17	60	95	35	58%
18	50	80	30	60%
19	50	90	40	80%
20	60	85	25	42%
Nilai Rata-rata	50.0	88.5	38.5	80.3%



Gambar 11. Grafik Hasil Nilai Tes Awal Dan Tes Akhir Keterampilan Peserta Pelatihan

Dari tabel 2 dan gambar 11 diperoleh data, bahwa pada aspek keterampilan nilai tes awal tertinggi sebesar 60, diperoleh 5 orang guru, yaitu nomor urut 4, 10, 15, 17, dan 20. Nilai tes awal terendah sebesar 40, diperoleh 5 orang guru, yaitu nomor urut 3, 7, 8, 12 dan 14. Hasil nilai tes akhir pada aspek keterampilan, nilai tertinggi sebesar 95, diperoleh 4 orang guru, yaitu nomor urut 4, 10, 11, dan 17. Nilai tes akhir terendah sebesar 80, diperoleh 3 orang guru, yaitu nomor urut 5, 13 dan 18. Pada aspek keterampilan nilai kenaikan tertinggi sebesar 50 atau tingkat kenaikan 125 %, diperoleh 3 peserta, yaitu dengan nomor urut 8, 12 dan 14. Sedangkan nilai kenaikan terendah sebesar 25 atau tingkat kenaikan 42 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 20. Nilai rata-rata tes awal peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 50,0. Nilai rata-rata tes akhir peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 88,5. Nilai kenaikan rata-rata peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 38,5 atau tingkat kenaikannya sebesar 80,3%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan penerapan disiplin positif kepada guru di SMP negeri 2 Puri kabupaten Mojokerto ini, maka dapat disimpulkan, bahwa: 1). Pelatihan mendapat tanggapan yang positif dari guru, karena dari awal hingga berakhirnya kegiatan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. 2). Dari hasil pre test yang telah diberikan kepada peserta tentang materi penerapan disiplin positif diperoleh hasil, nilai pengetahuan

sebesar 61,0 dan nilai keterampilan sebesar 50,0. 3). Dari hasil post test yang telah diberikan kepada peserta tentang materi penerapan disiplin positif diperoleh hasil, nilai pengetahuan sebesar 90,5 dan nilai keterampilan sebesar 88,5. 4). Dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan ini, maka diketahui ada peningkatan pengetahuan guru tentang penerapan disiplin positif sebesar 51,5% dan keterampilan sebesar 80,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjenristek, Kemendikbudristek) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) pada tahun anggaran 2024 ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENCES

- Adlan Surya Saputra. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666–5682. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Agustiningrum, M. D. B., Ni'aturrohmah, W., & Ferayanti, M. (2023). *Modul Pendampingan Disiplin Positif* (Angkatan 2). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Andriani, A. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS): Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan*. Maghza Pustaka.
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Bermuatan Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Guru Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 2598–8158. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Dedy, A. (2024). Pelatihan Alur Merdeka Belajar Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di SDN 12 Indralaya Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6828–6833.
- El Syam, R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi Growth Mindset Dalam Pendampingan Penerapan Disiplin Positif Bagi Ustadz/Ustadzah Di Pesantren Di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 24–32. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377>
- Hamzah, R. A. (2024). Pendampingan Lokakarya Disiplin Positif pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(2), 394–403.
- Kafiar, E., & Lewaherilla, A. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Literasi Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi Mahasiswa Calon Guru SD Pada STKIP Biak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 865–870.
- Mendikbudristek Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*.
- Nurishlah, L., Hasanah, I., & Sabili Bandung Abstract, S. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 643–655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 934–940.
- Setyawan, B. (2022). *Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif*. Seminar nasional dalam jaringan kearifan nusantara ke 3. Universitas PGRI Kediri.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triyani, & Hermawan, R. (2024). Implementasi Metode Disiplin Positif dalam Menanamkan Kemampuan Behavior Control pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 38–46.